

# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439  
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open access under CC BY NC SA  
Copyright © 2023, Sayyidah Soraya, Dodi  
Irawan

Vol.1, No. 2, 2023, 315-324  
DOI: 10.00000/pjpi.v1n22023

---

## Strategi, Metode, Media, Dan Pemikiran Ulama Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia

Sayyidah Soraya, Dodi Irawan  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Email: sayyidahsoraya13@gmail.com

---

### **Abstract:**

*This article discusses the development and development of Islamic education in Indonesia. The development of Islamic education in Indonesia has started since the time of the Samudera Pasai kingdom and is growing with the emergence of various kinds of Islamic educational institutions in Indonesia. Regarding the process of the arrival of Islam in Indonesia, namely through many ways such as through Trade, Sufism, Da'wah, Marriage, Education, and through the Arts. In this article the author will discuss and explore what needs to be done for the process of developing Islamic educators in Indonesia, for example development through Islamic Education Development Strategies, Islamic Education Development Methods, Islamic Education Development Media, Scholars' Thoughts on the Development of Islamic Education.*

**Keywords:** *Development of Islamic Education, Strategy, Method, Media, Thought Cleric*

### **Abstrak:**

Artikel ini membahas tentang perkembangan dan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia yang telah dimulai sejak zaman kerajaan Samudera Pasai dan semakin berkembang dengan munculnya berbagai macam lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Mengenai proses masuknya agama Islam di Indonesia yaitu melalui banyak macam seperti lewat jalur Perdagangan, Tasawuf, Dakwah, Perkawinan, Pendidikan, serta lewat Kesenian. Dalam Artikel ini penulis akan membahas dan mengupas apa saja yang perlu dilakukan untuk proses Pengembangan Pendidik Islam di Indonesia, contohnya pengembangan lewat Strategi Pengembangan Pendidikan Islam, Metode Pengembangan Pendidikan Islam, Media Pengembangan Pendidikan Islam, Pemikiran Ulama terhadap Pengembangan Pendidikan Islam.

**Kata Kunci :** *Pengembangan Pendidikan Islam, Strategi, Metode, Media, Pemikiran Ulama*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan dengan pola ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Alquran, Sunah, pendapat ulama dan warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada Alquran, Sunah,

pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut (Nata, 2005).

Sebab itu, ilmu pengetahuan mendapatkan kedudukan yang tinggi dan terhormat di dalam konsep pendidikan Islam, tetapi ilmu pengetahuan bukanlah tujuan dalam dirinya sendiri. Tujuan ilmu pengetahuan digariskan berdasarkan tuntunan wahyu, karena ilmu pengetahuan itu berasal dari wahyu. Ilmu pengetahuan memperoleh makna yang hakiki jika ia mampu mengantarkan manusia (penuntut ilmu) kepada tujuannya yang hakiki pula, yaitu kedekatan kepada Allah, dan kebaikan kepada sesama manusia (akhlaqul karimah) (Aravik, 2018). Karena itu akhlak menempati posisi pertama, bahkan sentral dalam pendidikan Islam. Hal ini juga merupakan kelanjutan logis dari pernyataan Nabi Saw beliau diutus membawa agama Islam ke dunia ini untuk menyempurnaan akhlak manusia.

Pendidikan dalam Islam adalah pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmaniah dan rohaniah, menumbuh suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta (Hidayat, 2010).

## **METODE PENULISAN**

Data dan informasi yang mendukung penulisan dikumpulkan dengan melakukan penelusuran pustaka, pencarian sumber-sumber yang relevan dan pencarian data melalui internet. Data dan informasi yang digunakan yaitu data dari media elektronik, dan beberapa pustaka yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Sebelum analisis data dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan studi pustaka yang menjadi bahan pertimbangan dan tambahan wawasan untuk penulis mengenai lingkup kegiatan dan konsep-konsep yang tercakup dalam penulisan.
2. Untuk melakukan pembahasan analisis dan sintesis data-data yang diperoleh, diperlakukan data referensi yang digunakan sebagai acuan, dimana data tersebut dapat dikembangkan untuk dapat mencari kesatuan materi sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia**

Pendidikan saat Zaman Kerajaan Islam Samudera Pasai merupakan tempat studi Islam yang paling tua yang dilakukan oleh sebuah kerajaan. Sementara, untuk di luar kerajaan halaqah ajaran islam diprediksi sudah dilakukan di koloni-koloni tempat

pedagang islam berdatangan di pelabuhan-pelabuhan. Dari pertemuan atau pertemuan agama semacam itu nanti berkembang menjadi lembaga pendidikan. Dan setelah kerajaan Samudera Pasai mundur di bidang politik, tradisi pendidikan agama islam terus berlanjut. Samudera Pasai terus berfungsi sebagai pusat studi islam di Asia Tenggara.

Lalu muncul Kerajaan Malaka sebagai pusat politik yang juga berkembang menjadi pusat pendidikan islam. Kerajaan Malaka intens melaksanakan pengajian dan pendidikan Islam. Selain berguna bagi tempat pemerintahan istana juga memiliki fungsi sebagai mudzakarah masalah ilmu pengetahuan dan sebagai perpustakaan dan juga memiliki fungsi sebagai pusat-pusat penerjemahan dan penyalinan kitab-kitab terutama kitab-kitab keislaman (Khasanah, Hamzani, et al., 2022). Pelajaran yang diberikan di lembaga-lembaga pendidikan islam terpisah menjadi dua tingkatan : Tingkat dasar terdiri atas pelajaran membaca, menulis bahasa arab, pengajian Alquran, dan ibadah peraktis. Tingkat kedua lebih tinggi dengan materi-materi ilmu fiqih, tasawuf, ilmu kalam.

Sewaktu awal masuknya Islam ke Indonesia, telah tumbuh berbagai macam lembaga pendidikan informal, yaitu berlangsungnya hubungan antara para pedagang Muslim atau mubaligh dengan masyarakat sekitar. Interaksi itu dapat disebut dengan interaksi pendidikan atau hubungan pendidikan, karena telah memiliki lima persyaratan unsur pokok pendidikan, yaitu: adanya pemberi, penerima, tujuan baik, cara dan jalan yang baik, serta konteks positif.

Setelah terbentuk masyarakat Muslim, maka kebutuhan pertama mereka yaitu rumah ibadah, mulailah tumbuh masjid dan langgar. Masjid tersebut memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan. Karena masjid tidak lagi mampu untuk menampung peserta didik serta tidak mungkin digunakan sepenuhnya untuk kegiatan pendidikan, kemudian berkembanglah lembaga-lembaga pendidikan di luar masjid.

Lembaga pendidikan di luar masjid tersebut memiliki berbagai macam nama sesuai dengan daerah masing-masing, misal di Jawa populer nama pesantren, di Aceh, menasah, rangkang, atau dayah, di Sumatra Barat bernama surau. Ada juga daerah yang menyebutnya dengan maktab. Setelah masuknya ide-ide pembaruan pemikiran Islam ke Indonesia, maka lembaga pendidikan Islam itu bertambah lagi namanya dengan madrasah dan sekolah. Setelah Indonesia merdeka tumbuh pula lembaga pendidikan tinggi Islam. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut tumbuh dan berkembang, baik kuantitas maupun kualitas (Daulay, 2019).

## 2. Strategi Pengembangan Pendidikan Islam

Pengembangan pendidikan Islam bukanlah suatu pekerjaan mudah, karena memprioritaskan perencanaan yang terpadu dan menyeluruh. Dalam hal ini perencanaan memiliki fungsi membantu dan memprioritaskan pada sasaran, pengalokasian dan kontinuitasnya. Dan juga sebagai suatu proses berfikir bagaimana cara dan strategi apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan (Khasanah, Aravik, et al., 2022). Selain perencanaan yang baik dan tepat, menurut Abdullah Fadjar, bahwa untuk mengembangkan pendidikan Islam yang lebih arif juga perlu didukung dengan kegiatan riset dan evaluasi pendidikan merupakan dua jurus empirical inquiry yang dapat dijadikan landasan pengembangan secara bijak (Fadjar, 2015).

Kalau ingin menatap masa depan pendidikan Islam di Indonesia yang mampu memainkan peran strategis dan diperhitungkan untuk dijadikan pilihan, maka perlu adanya keterbukaan wawasan dan keberanian dalam memecahkan masalah-masalahnya. Secara fundamental dan menyeluruh seperti yang berkaitan dengan : pertama, kejelasan antara yang dicita-citakan dengan langkah-langkah operasionalnya. Kedua, pemberdayaan kelembagaan yang ada dengan menata kembali sistemnya. Ketiga, perbaikan, dan pembaharuan dan pengembangan sistem pengelolaan atau managemennya.

Agar strategi pendidikan Islam bisa berjalan dengan baik ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Kedudukan para pelajar khususnya ilmu dan teknologi dalam perspektif Islam atau epistemologi ilmu Islam.
2. Tenaga pendidik yang berkualitas dalam bidang ilmu yang menjadi spesialis dan metodologi pendidikan secara profesional.
3. Administrasi yaitu proses penunjang yang berlangsung dan dengan suatu sistem mekanisme yang menjamin fungsinya sebagai sarana tindak lanjut pendidikan akademik serta sumber data dan informasi.
4. Pembelajaran harus dijalankan dengan mengikuti prinsip selektif, gradasi, dan evaluasi yang ketat.

## 3. Metode Pengembangan Pendidikan Islam

Pengembangan metode pendidikan Islam dengan menekan sisi manfaat dalam setiap metode yang digunakan dan mengurangi sisi kelemahan. Metode atau teknik pembelajaran yang selama ini dikenal dapat dikembangkan dengan "desain baru", baik dengan cara kolaborasi, modifikasi, maupun integrasi yang memungkinkan lahirnya

metode baru sebagai hasil dari konvergensi dari beberapa metode. Dengan menggunakan nama aslinya, metode itu dapat dikembangkan dengan penjelasan singkat sebagai berikut:

1. Metode imitasi, yaitu merupakan cara mendidik lewat bantuan film, sinetron, drama, cerpen, atau novel tentang perkembangan iptek dan akhlak mulia dan dapat memerankan fungsi metode keteladanan meskipun dengan sedikit keterbatasan.
2. Metode ceramah, Metode ini dapat mendorong kreativitas peserta didik jika direncanakan secara sistematis dan memuat poin-poin yang bernilai serta diperkuat dengan penggunaan media pembelajaran yang diiringi musik klasik atau film terkait dengan materi. Metode ceramah dengan bahasa yang fasih komunikatif bisa mendorong kreativitas peserta didik, dan juga dilengkapi dengan pemanfaatan media pembelajaran.
3. Metode menulis. Metode ini merupakan metode klasik dalam belajar. Pembelajaran membaca biasanya diiringi dengan pembelajaran menulis. Menulis bisa dikembangkan di antaranya dengan quantum writing, imla', dan kaligrafi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga akan membantu mempercepat proses metode menulis ini.
4. Metode dialog dan tanya jawab. Metode ini dapat merangsang kreativitas peserta didik. Dengan memberikan fokus pada topik yang jelas dan memiliki kegunaan yang tinggi, model dialog akan mendorong ide-ide kreatif yang dapat tumbuh seiring dengan motivasi yang berkembang dalam diri peserta didik.
5. Metode diskusi (musyawarah). Metode ini merupakan sebuah kegiatan mengajarkan kreatif untuk mengasah ketajaman berpikir dan kerangka logika yang dibangun. Metode ini juga memiliki manfaat untuk menumbuhkan sikap toleran terhadap pemikiran orang lain dan membantu proses pendewasaan.
6. Metode refleksi kontemplasi. Kontemplasi dan refleksi telah menjadi tradisi para sufi dan para ilmuwan muslim sejak awal. Introspeksi diri dilakukan karena rasa cinta terhadap diri dan rasa syukur kepada Tuhan sehingga mampu mengungkap potensi dirinya untuk dikembangkan dan kelemahan untuk dikurangkan.
7. Metode bercerita. Cerita dalam Al-Qur'an cukup mendominasi isi kitab suci tersebut. Cerita masa lalu secara simbol maupun nyata ditempatkan sebagai pelajaran bagi pembaca. Film, sinetron, cerpen, novel, dan sebagainya dapat dianalogikan dengan kisah dan metaphor dalam kitab suci.
8. Metode demonstrasi. Metode ini digunakan agar teori yang dipelajari bisa langsung dapat diaplikasikan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mempelajari dan

memahami sesuatu contohnya demonstrasi membaca atau menghafal Al-Qur'an, qira'ah, menyanyi, memasak (tata boga), menjahit, merias (tata busana), teknik bangunan, dan pertukangan, misalnya, semua itu digunakan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

9. Metode permainan dan simulasi. Metode ini dipakai untuk memudahkan proses pemahaman dan rasa menyenangkan bagi peserta didik. Dengan metode ini, peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan suasana yang rileks dan nyaman.
10. Metode Drill (mumarasat). Metode ini dipergunakan untuk keterampilan seperti mempelajari bahasa asing.
11. Metode inquiry (kerja kelompok). Metode ini dilakukan terutama untuk hal yang lebih bersifat sosial sehingga terbentuklah kecerdasan emosional, terkhusus yang terkait dengan interaksi sosial.
12. Metode discovery (penemuan). Metode ini dapat digunakan untuk menjawab rasa penasaran terhadap sesuatu yang membutuhkan jawaban secara ilmiah.
13. Metode micro teaching. Metode ini dipakai untuk praktik bagi calon guru, penceramah, dan lain-lain. Sebelum metode ini dilakukan, peserta didik biasanya telah mendapatkan materi. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan perbaikan terhadap kelemahan yang dialami dalam praktik langsung di lapangan.
14. Metode modul belajar. Metode ini biasanya digunakan untuk sekolah jarak jauh atau bahan yang harus dipahami sebelum tatap muka dilakukan. Modul berfungsi sebagai bahan dan diharapkan telah dibaca secara mandiri. Jika peserta didik mendapatkan beberapa permasalahan di dalamnya maka bisa berkonsultasi atau menanyakan langsung kepada tenaga pendidik yang terkait dalam proses pembelajaran.
15. Metode eksperimen. Metode ini biasanya digunakan untuk menindaklanjuti pelajaran pembuktian sebuah teori atau menjawab sebuah hipotesa (Roqib, 2005).

#### **4. Media Pengembangan Pendidikan Islam**

Media serta alat pendidikan tentu harus dibuat sesuai dengan kebutuhan. Untuk kebutuhan menelusuri ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits nabi, misalnya, saat ini telah tercipta media program khusus dengan berbagai variasinya yang bisa dioperasikan dengan mudah dan cepat lewat komputer. Dengan jaringan internet, proses mentransfer ilmu dan nilai juga menjadi semakin cepat, mudah, dan akurat. Pendidikan Islam harus

memanfaatkan semua fasilitas dari hasil perkembangan iptek dan tidak boleh melewatkan dengan percuma.

Dalam perspektif historis, alat tulis dan baca dalam Islam telah ada sejak lama dan sudah diajarkan di kalangan para sahabat nabi. Mereka juga sudah memakai peralatan dan media pendidikan dengan sederhana sesuai dengan zamannya. Kulit dan daun kurma dimanfaatkan untuk media menuliskan ayat-ayat Al-Quran, dan setelah kaum muslim mulai mengenal kertas mereka kemudian beralih menggunakan kertas untuk menulis dan mencetak Al-Qur'an.

Di masa sekarang, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses belajar mengajar tidak bisa lagi dilepaskan dari media modern. Peralatan laboratorium, computer, film, dan lainnya akan dapat membantu peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, laboratorium fiqh kontekstual sangat diperlukan. Penelitian validitas hadits nabi, kajian tafsir, dan yang lainnya juga sudah bisa menggunakan bantuan komputer sehingga ijtihad dapat semakin mudah untuk diwujudkan.

Jika laboratorium pendidikan Islam sudah lengkap dan kualitasnya juga sudah memadai maka penciptaan tradisi keilmuan di lembaga pendidikan tersebut bukanlah hal yang susah. Tradisi keilmuan yang kondusif ini akan bermanfaat bagi peserta didik. Mereka akan melakukan proses alami dalam pembelajaran untuk setiap disiplin ilmu karena di lingkungannya telah tertata dengan baik dan media yang dibutuhkan juga telah tersedia secara memadai.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan secara baik dan sempurna oleh pendidik dalam melakukan cara pendidikan. Pendidik bisa memanfaatkan jaringan internet dengan e-learning, blog, dan website yang berisi tentang materi pembelajaran yang dibutuhkan dan dapat dicapai oleh peserta didik dan masyarakat umum. Jika pemanfaatan ini dilakukan dengan baik sepadan dengan disiplin tinggi maka cara pembelajaran bisa dilakukan di mana saja tanpa harus bertatap muka dalam satu ruang dan waktu yang sama.

film juga dapat membantu memperjelas cara menyampaikan materi yang diberikan oleh pendidik. Terlebih lagi jika penyampaian materi yang menggunakan program power point disertai dengan latar musik yang tepat hal tersebut tentu akan memberikan nilai kesegaran dan kesenangan bagi peserta didik sehingga mereka dapat lebih tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan. Pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik akan mempengaruhi dan mendorong untuk selalu mengulangi lagi materi yang dipelajarinya itu. Proses pendidikan yang menyenangkan

tentu merupakan strategi pembelajaran yang didambakan karena di dalamnya tidak ada unsur pemaksaan. Peserta didik memiliki ketertarikan untuk belajar bukan sekadar karena mereka membutuhkan ilmu, melainkan juga karena proses pembelajaran yang dilakukan itu menyenangkan (Roqib, 2009).

## 5. Pemikiran Ulama Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam

Gagasan dan pemikiran KH.Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dalam pengembangan pendidikan Islam dapat ditinjau dalam beberapa komponen, antara lain:

1. Dalam komponen tujuan pendidikan Islam Gus Dur mengembangkan gagasan dan pemikiran tentang pendidikan Islam berbasis pada pengembangan nilai-nilai modernisme, humanisme, pluralisme atau multikulturalisme, dan pendidikan karakter.
2. Dalam komponen pengembangan kurikulum pendidikan Islam, Gus Dur berpandangan bahwa kurikulum harus selalu menyesuaikan dengan perubahan zaman yang mengarah pada pembelajaran aktif, kreatif, dan obyektif akan mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dan dinamis.
3. Dalam pengembangan metode pendidikan Islam Gus Dur memberikan contoh bagaimana sebaiknya pembelajaran mampu membentuk karakter peserta didik melalui berbagai metodologi yang dinamis di antaranya yaitu metode Qishah, metode Ta'lim al-Kitab dan metode Ibrah atau Mauizah. Di samping itu juga menurut Gus Dur pendidikan Islam dikembangkan dengan menggunakan strategi pendidikan yang komprehensif yaitu strategi sosial politik, strategi kebudayaan dan strategi sosial kebudayaan (Ansori, 2021).

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di tarik dari pembahasan artikel tentang Strategi, Metode, Media, dan Pemikiran Ulama terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. Islam mulai masuk dan berkembang di Indonesia dari zaman kerajaan dan berkembang melalui jalur perdagang dan menyebar ke seluruh indonesia lewat lembaga- lembaga pendidikan Islam. Adapun strategi pengembangan pendidikan islam memiliki tujuan dan fungsi sebagai perencanaan menjalankan pendidikan Islam secara efektif dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun metode dalam pengembangan pendidikan Islam digunakan sebagai metode atau teknik pengembangan dalam pengembangan pendidikan islam agar pengembangan pendidikan islam bisa berjalan dengan baik. Selaanjutnya yaitu

media pengembangan pendidikan islam. Media pengembangan pendidikan islam memiliki berbagai macam media contohnya media yang digunakan pemanfaat perkembangan zaman seperti pemanfaatan media sosial yang banyak digemari di masa sekarang. Pemikiran ulama terhadap pengembangan pendidikan Islam harus mengikuti perkembangan dan mengikuti perubahan zaman agar tidak tertinggal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aravik, H. (2018). *Pengantar Studi Islam: Ikhtiar Memahami Nilai-Nilai Esensial Ajaran Islam*. Palembang: Rafah Press.  
<https://www.bukumutiara.com/2018/09/pengantar-studi-islam.html>
- Daulay, Haidar Putra,. (2019), *Pendidikan Islam di indonesia*, Jakarta:Kencana
- Fadjar, Abdullah, *Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Riset dan Evaluasi dalam Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be ...*, 7(1), 30–40. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156>
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding ManagementNata, Abuddin, (2005), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Roqib, Moh. (2009), *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiSYogyakarta
- Siti Kusriani, Muhamad Ansori, (2021), *Jejak Pemikiran Pendidikan Ulama Nusantara: Genealogi, Historiografi, dan Kontekstualisasi Pendidikan Islam di Nusantara*, Semarang:CV. Asna Pustaka

